




FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DI NEGARA G20

Rengginas Pentagona Putri^{*1}, Dini Yuniarti², Rifki Khoirudin³

^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: rengginas2000010100@webmail.uad.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 03 September 2025</p> <p>Revised : 01 Oktober 2025</p> <p>Accepted : 02 November 2025</p> <p>Publication : 30 November 2025</p>	<p>Abstract: <i>This study aims to analyze the influence of Gross Domestic Product (GDP), Labor, Exchange Rate, Trade Openness, and Inflation on Foreign Direct Investment (FDI) in 10 G20 countries. The data used are panel data obtained from UNCTAD and the World Bank for the period 2013–2022. The analytical method applied is panel data analysis using the Seemingly Unrelated Regression (SUR) approach with the help of Stata14 software. The results show that Trade Openness and Inflation do not have a significant effect on FDI. The Labor variable has a significant positive effect, indicating that an increase in labor can encourage FDI inflows. Meanwhile, GDP and Exchange Rate have a significant negative effect on FDI in the 10 G20 countries, suggesting that rising GDP and a weakening exchange rate may reduce foreign investor interest.</i></p>
<p>Keywords: FDI, GDP, Labor, Exchange Rate, Trade Openness, Inflation</p> <p>Kata Kunci: FDI, PDB, Tenaga Kerja, Nilai Tukar, Keterbukaan Perdagangan, Inflasi.</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Tenaga Kerja, Nilai Tukar, Keterbukaan Perdagangan, dan Inflasi terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di 10 negara G20. Data yang digunakan merupakan data panel sekunder yang diperoleh dari UNCTAD dan World Bank selama periode 2013–2022. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis data panel menggunakan pendekatan Seemingly Unrelated Regression (SUR) dengan bantuan software Stata14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dengan arah positif, yang berarti peningkatan jumlah tenaga kerja dapat mendorong masuknya FDI. Sementara itu, variabel PDB dan Nilai Tukar justru berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap FDI di 10 negara G20, yang mengindikasikan bahwa kenaikan PDB dan pelemahan nilai tukar dapat menurunkan minat investor asing.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

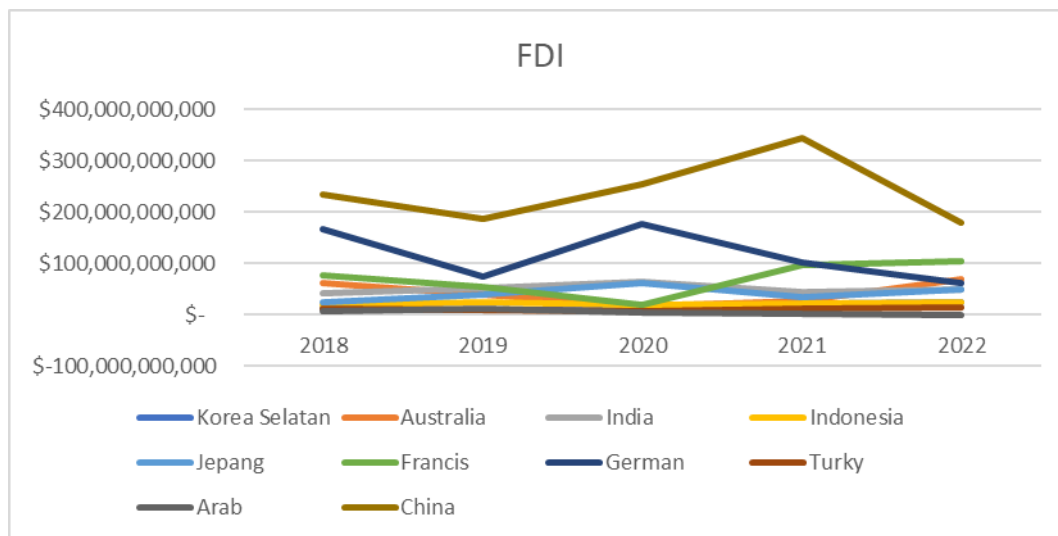
INTRODUCTION

Investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dua sisi: dari aspek permintaan, investasi mendorong pertumbuhan dengan menciptakan permintaan efektif, sementara dari aspek penawaran, investasi meningkatkan cadangan modal yang berujung pada peningkatan kapasitas produksi. Di era globalisasi ekonomi, investasi memegang peranan strategis sebagai pelengkap modal ketika tabungan domestik tidak mencukupi. Investasi yakni satu dari banyaknya komponen yang mempunyai peranan krusial guna menghadapi globalisasi ekonomi ini. Investasi mempunyai peranan selaku penyokong pemenuhan modal yang tidak mampu tabungan domestik penuhi. Sumber pendanaan tidak hanya terbatas pada APBN, tetapi juga dapat berasal dari investasi asing untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Investor yang melaksanakan investasi disuatu perusahaan tentunya berharap agar pihak yang bersangkutan mampu mengendalikan besarnya investasi. Investor mencari lokasi investasi di luar negeri tepatnya diberbagai negara yang memiliki daya beli relatif tinggi terhadap barang yang diproduksi. Pertumbuhan ekonomi adalah cerminan dari adanya suatu pembangunan ekonomi di daerah (Setyowati & Khoirudin, 2022). Nilai perusahaan di jadikan sebagai fokus utama bagi investor dalam pengambilan keputusan (Laveda & Khoirudin, 2020).

Foreign Direct Investment (FDI) yakni bentuk konkret investasi lintas negara yang berkontribusi signifikan terhadap kemajuan ekonomi, baik di negara maju atau berkembang. Menurut (Dewi et al., 2023), keberadaan FDI menghadirkan dampak positif melalui *spillover effect*, mencakup transfer pengetahuan beserta teknologi dari negara asal ke negara tujuan, peningkatan ekspor, dan penciptaan lapangan kerja. Menurut (UNCTAD) sebagaimana dikutip oleh (Dang & Nguyen, 2021), menegaskan bahwa FDI berperan dalam menyediakan aliran modal dan mata uang asing melalui investasi, memenuhi kebutuhan dana yang sesuai untuk kebutuhan modal domestik, dan memfasilitasi transfer teknologi serta keterampilan manajerial. Kehadiran FDI juga membawa dampak positif bagi negara yang menerima modal tersebut, sehingga dapat mendorong perkembangan bisnis, keberadaan modernisasi beserta pasokan teknologi dari investor baik pada produksi maupun mesin, serta terciptanya perluasan kesempatan kerja. (Octarina & Khoirudin, 2022) Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara berkaitan erat pada kenaikan dinamis dan peran serta dari industri. (Wibowo &

Khoirudin, 2022) Di era globalisasi saat ini, pemilik modal dapat memilih bentuk investasi yang ingin mereka lakukan.

Group of Twenty (G20) menjadi magnet bagi investor global sebagai forum yang menghimpun negara-negara dengan visi pertumbuhan global yang kuat, berkelanjutan, dan inklusif. Berdasarkan informasi dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia, G20 merupakan wadah kerja sama ekonomi internasional yang mempunyai 19 anggota negara ekonomi utama dunia beserta Uni Eropa (EU). Forum ini terbentuk pada 1999 atas prakarsa G7 untuk mengatasi krisis yang melanda berbagai kawasan Negara maju dan berkembang, terutama yang melanda Asia, Rusia dan Amerika Latin. Keanggotaan G20 mencakup berbagai negara strategis, mulai dari Negara Republik Korea, Afrika Selatan, Arab Saudi, Amerika Serikat, Australia, Argentina, Brasil, Indonesia, India, Italia, Inggris, Jerman, Jepang, Meksiko, Kanada, Turki, Rusia, Tiongkok, Perancis, beserta Uni Eropa. Berikut Data FDI yang *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) publikasikan, yang mencatat bahwa perkembangan FDI 10 Negara yang tergabung kedalam G20 selama 5 tahun terakhir (2018-2022).



Gambar 1.1 Grafik FDI Negara G20-10

Sumber: UNCTAD

Gambar 1.1 diatas data FDI G20 -10 yang mencakup Negara Korea Selatan, Australia, India, Indonesia, Jepang, Francis, German, Turkey, Arab, China pada 5 Tahun terakhir (2018-2022). Grafik tersebut menunjukkan bahwa tren FDI terus mengalami fluktuasi tiap tahunnya, terlihat 8 negara G20 tidak menunjukkan perubahan yang signifikan kecuali China dan Jerman. Menurut *website rhg.com*, FDI China mengalami

peningkatan pada tahun 2020 dan 2021 dikarenakan investasi jangka pendek yang didorong oleh kondisi ekonomi makro yang unik. China menerapkan kebijakan dengan meningkatkan suku bunga mereka sehingga mata uang China menguat dan menarik minat investor global untuk memindahkan uang ke China. Selanjutnya Jerman mengalami perubahan yang signifikan terhadap FDI pada tahun 2020, menurut DEUTSCHE BUNDESBANK EUROSISTEM tingkat FDI Jerman naik dikarenakan oleh efek arus modal dan nilai tukar yang mengarah pada valuasi saham yang lebih tinggi.

Fluktuasi Dinamika FDI dipengaruhi oleh beberapa variabel ekonomi makro yang mencakup PDB, tenaga kerja, nilai tukar, keterbukaan perdagangan, dan inflasi di negara tersebut. Peningkatan aliran asing langsung di G20 -10 menandakan bahwa investor asing percaya guna melangsungkan penanaman modal di sebuah negara. (Amrie et al., 2016) menjelaskan bahwa ekonomi di sebuah negara yaitu *market size* yang tercermin dari ekspor, pendapatan nasional, dan pertumbuhan ekonomi, berperan penting dalam menarik FDI. PDB menjadi indikator pertumbuhan ekonomi dan ukuran pasar jangka panjang yang mempengaruhi minat investor asing guna melangsungkan penanaman investasi ke Negara tersebut.

Dalam konteks ketenagakerjaan, Tenaga kerja sebagai penduduk yang aktif secara ekonomi, baik yang sudah bekerja, mencari kerja, maupun melakukan aktivitas lain misalnya pendidikan serta mengurus rumah tangga. Dalam menanamkan modalnya, ketersediaan tenaga kerja menjadi pertimbangan krusial bagi para investor. Dalam konteks Nilai tukar atau kurs. Nilai tukar sebagai harga mata uang dalam perdagangan internasional. (Sarungu & Endah, 2013) menegaskan bahwa nilai tukar yang rendah berdampak pada penurunan nilai aset dan permintaan domestik, yang dapat menurunkan laba perusahaan dan mengurangi minat investor. ketika nilai tukar riil suatu negara melemah, hal ini dapat menarik lebih banyak investasi asing langsung (FDI).

Tingginya keterbukaan perdagangan (*trade openness*) menurut (Septiantoro et al., 2020), dapat mempengaruhi turunnya hambatan perdagangan (*trade barrier*). (Agustin et al., 2021) menyatakan bahwa tingkat keterbukaan perdagangan yang tinggi ini nantinya mampu menarik investor asing guna memanfaatkan keunggulan komparatif negara tujuan (*host country*) investasi melalui mengirim atau mengimpor barang ke negara asalnya atau negara lain. Variabel yang terakhir adalah Inflasi, yakni kondisi saat harga-harga meningkat secara mutlak (*absolute*) dan berkelanjutan dengan jangka

waktu yg lama sehingga mempengaruhi penurunan nilai mata uang. (Rezki et al., 2017) menyatakan bahwa Inflasi sebagai fenomena kenaikan harga berkelanjutan, dapat menggerogoti stabilitas ekonomi serta kepercayaan masyarakat dan investor internasional terhadap pemerintahnya karena dianggap kinerjanya kurang optimal.

Studi tentang dampak PDB, Tenaga kerja, Nilai tukar, Keterbukaan perdagangan dan Infasi terhadap FDI di 10 negara G20 sangat relevan dimana negara-negara G20 merupakan penerima dan sumber utama FDI yang mewakili sekitar 85% GDP global dan termasuk negara dengan tahap transisi dari ekonomi berpendapatan menengah ke tinggi. Studi ini perlu dilakukan analisis mendalam untuk menegtahui dampak lebih lanjut terhadap faktor ekonomi seperti Foreign direct investment (FDI) di 10 negara G20 tahun 2013-2022. Untuk menyokong keberlanjutan beserta pertumbuhan arus investasi masuk ke 10 Negara anggota G20, kebijakan investasi yang terus relevan dan efisien dapat dibuat dengan memahami secara mendalam mengenai komponen apa saja yang mempengaruhi FDI.

METHOD

Dalam penelitian ini penggunaan jenis data bertumpu pada data sekunder dengan memakai metode kuantitatif (numerik). Data yang digunakan didapat dari UNCTAD dan *World Bank* dengan rentang waktu 2013-2022 mencakup 10 negara G20 yang mempergunakan berbagai objek yang diteliti dengan beberapa variabel ekonomi makro yang diduga berkaitan dengan *Foreign Direct Investment* seperti variabel PDB, Tenaga Kerja, Nilai tukar, Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi. Definisi Variabel yang dipakai dikajian dijabarkan seperti berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Simbol	Definisi	Sumber
Foreign Direct Investment (US\$)	<i>FDI</i>	Arus masuk investasi langsung asing (FDI), dinyatakan dalam jutaan dolar	UNCTAD
Produk Domestik Bruto (US\$)	<i>PDB</i>	PDB rill, total per kapita pada harga berlaku dan konstan (2015). PDB total dinyatakan dalam jutaan dolar	UNCTAD
Tenaga Kerja (%)	<i>TK</i>	Tingkat partisipasi angkatan kerja, total (% dari total populasi usia 15-64) (perkiraan ILO yang dimodelkan). Rentang waktu tahun 2013-2022.	World Bank
Nilai Tukar (US\$)	<i>KURS</i>	Nilai tukar ini dihitung sebagai rata-rata tahunan menurut rata-rata bulanan (unit mata uang lokal relatif terhadap dolar AS).	World Bank
Keterbukaan Perdagangan (%)	<i>TO</i>	Data Perdagangan Negara (% PDB)	World Bank
Inflasi (%)	<i>INF</i>	Inflasi, harga konsumen (tahunan %)	World Bank

1. Analisis Data Panel

Pendekatan data panel digunakan pada penelitian ini, dimana data panel ialah kumpulan data yang mengikuti beberapa individu atau unit (*cross section*) selama beberapa periode waktu (*time series*). Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan yang terjadi pada individu-individu tersebut seiring berjalannya waktu, serta membandingkan karakteristik antar individu pada waktu yang sama. Berikut persamaan regresi data panel :

$$FDI_{it} = \alpha + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 KURS_{it} + \beta_4 TO_{it} + \beta_5 INF_{it} + e$$

Keterangan:

FDI	: Foreign Direct Investment (USD\$)
PDB	: Produk Domestik Bruto (USD\$)
TK	: Tenaga Kerja (%)
KURS	: Nilai Tukar (USD\$)
TO	: Keterbukaan Perdagangan (%)
INF	: Inflasi (%)
e	: Koefisien Error
I	: 10 Negara G20

2. Analisis Dengan Data Statis

Tahapan dalam estimasi regresi dengan data panel statis menurut Widarjono (2007), yakni :

- Common Effect Model (CEM)* adalah jenis model yang menggunakan asumsi bahwa intersep dan slope memiliki koefisien yang tetap. Oleh karena itu, model ini sering disebut sebagai *constant coefficient model* atau *Pooled OLS (Ordinary Least Square)*, yaitu metode kuadrat terkecil yang merupakan teknik paling umum dalam regresi linier.
- Fixed Effect Model (FEM)* adalah model yang mengasumsikan koefisien tetap, namun nilai intersepnya dapat berbeda-beda tergantung pada jumlah observasi. FEM memakai Teknik estimasi yang disebut *Least Square Dummy Variable (LSDV)*, dimana variabel *Dummy* digunakan untuk menangkap perbedaan intersep antara individu (*cross section*) atau antara waktu (*time series*).
- Random Effect Model (REM)* adalah model yang menganggap bahwasanya setiap individu mempunyai intersep yang berbeda. Pada model ini, terdapat kemungkinan terjadinya korelasi antara error term pada masing-masing variabel.

Guna menetapkan model terbaik pada analisis data panel, mampu dilangsungkan mempergunakan Uji Chow (*F-statistic*) beserta Uji Hausman. Uji Chow dipergunakan guna memilih antara model *CEM* dan *FEM* sementara Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *FEM* dan *REM*. Pengujian Chow dan Hausman dilakukan dengan :

- a. Uji Chow berfungsi guna menetapkan pendekatan yang optimal antara *Common Effect Model (CEM)* beserta *Fixed Effect Model (FEM)* untuk mengestimasi data panel. Uji ini bergantung pada nilai probabilitas, dimana jika nilai-p lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, memperlihatkan bahwasannya *CEM* adalah pilihan yang paling sesuai. Sebaliknya, jika nilai-p kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak, memperlihatkan bahwasannya *FEM* adalah model yang lebih tepat untuk digunakan.
- b. Uji Hausman dipergunakan guna menetapkan pendekatan yang paling optimal antara *Random Effect Model (REM)* serta *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. Uji ini bergantung pada nilai probabilitas, dimana jika nilai-p lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, mengindikasikan bahwa *REM* yakni model yang lebih disukai. Sebaliknya, jika nilai-p kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak, memperlihatkan bahwasannya *FEM* adalah model yang lebih tepat untuk digunakan.

3. Uji *Seemingly Unrelated Regression (SUR)*

Arnold Zellner pertama kali mengusulkan teknik SUR pada tahun 1962, dan pendekatan ini akan digunakan untuk mengembangkan model SUR. Beberapa faktor penjasar potensial yang memengaruhi variabel respons dalam model ini mungkin belum dibahas dalam literatur statistik. Selain itu, asumsi statistik dan metode pengujian yang diterapkan oleh Zellner berbeda dari yang digunakan dalam model regresi konvensional. Ketika kesalahan dalam persamaan struktural menunjukkan autokorelasi atau hubungan timbal balik antara satu kesalahan dengan persamaan kesalahan lainnya, model *Seemingly Unrelated Regression (SUR)* menunjukkan kesalahan tersebut.

Pemilihan model SUR juga dilandaskan pada keberadaan masalah asumsi klasik pada data yang digunakan, dan peneliti juga menyertakan uji data panel berupa *CEM*, *FEM*, dan *REM* guna mendukung uji SUR tersebut. Heteroskedastisitas, multikolinieritas, serta autokorelasi antar variabel merupakan masalah asumsi klasik yang tidak terpenuhi, alhasil model yang paling tepat untuk

dipergunakan pada penelitian ini yakni model *Seemingly Unrelated Regression* (SUR).

RESULTS AND DISCUSSION

Result

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std.Dev.	Min	Max
<i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	98	24.10635	1.184078	21.07342	26.56413
Produk Domestik Bruto (PDB)	100	13.14243	3.862882	0.8058678	15.46654
Tenaga Kerja (TK)	100	69.10373	8.985845	53.202	81.266
Nilai Tukar (KURS)	100	3.014135	3.13223	-0.2840511	9.605745
Keterbukaan Perdagangan (TO)	100	64.02549	19.88732	31.31025	105.4583
Inflasi (INF)	100	3.912584	7.782467	-2.093333	72.30884

Sumber: Olah Data, 2024

Tabel 2. memperlihatkan hasil pada seluruh variabel, dimana jika standar deviasi dibawah nilai rata-rata, menunjukkan data mempunyai tingkat akurasi yang tinggi. Sebaliknya, jika standar deviasi diatas nilai rata-rata, berarti data mempunyai tingkat akurasi yang rendah. FDI membuktikan data mempunyai tingkat akurasi yang tinggi. Nilai minimum FDI yaitu 21.07 yang terjadi pada negara Turkey pada tahun 2015 dan nilai maksimumnya yaitu 26.56 di negara China tahun 2021.

PDB memiliki tingkat akurasi yang tinggi, dimana nilai minimum 0.80 yang terjadi pada negara China pada tahun 2020, adapun nilai maksimumnya yaitu 15.46 di negara Jepang tahun 2013. Tenaga kerja memiliki tingkat akurasi yang tinggi, dengan nilai minimum 53.20 terjadi pada negara India pada tahun 2020 dan nilai maksimumnya yaitu 81.26 di negara Jepang tahun 2022. Nilai Tukar memiliki tingkat akurasi yang rendah, dimana nilai minimum -0.28 terjadi pada negara Francis pada tahun 2014 dan nilai maksimumnya yaitu 9.60 di negara Indonesia tahun 2022.

Keterbukaan Perdagangan memiliki tingkat akurasi yang tinggi, dengan nilai minimum 31.31 terjadi pada negara Jepang pada tahun 2016 dan nilai maksimumnya yaitu 105.45 di negara Korea Selatan selama tahun 2013 sampai 2022. Inflasi memiliki tingkat akurasi yang rendah, dimana nilai minimum -2.09 terjadi pada negara Arab pada tahun 2019, adapun nilai maksimumnya yaitu 72.30 di negara Turkey selama tahun 2022.

2. Analisis Regresi Data Panel

Saat menetapkan model regresi digunakan 3 pendekatan berbeda yang diolah menggunakan aplikasi STATA 14 yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model(FEM), dan Random Effect Model (REM) :

Tabel 3. Model Estimasi Regresi

Var	CEM	FEM	REM	CEM	FEM	REM
	Coefficient			Probabilitas		
PDB	-0.1285197	0.3485782	-0.0810708	0.000	0.310	0.371
TK	0.0538812	0.1283154	0.0885737	0.000	0.011	0.004
KURS	-0.0616352	0.4093168	-0.0662345	0.039	0.512	0.549
TO	-0.0003192	0.0150679	0.0024025	0.945	0.580	0.830
INF	0.0056574	0.0135023	-0.0005147	0.653	0.947	0.957

Sumber: Olah Data, 2024.

Dari Tabel 3. menunjukkan hasil dari 3 model pendekatan yang terdapat perbedaan di antara model tersebut. Uji CEM menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh signifikan. Pada model CEM, variabel Produk Domestik Bruto (PDB), Tenaga Kerja (TK) dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap variabel FDI (*Foreign Direct Investment*), dikarenakan nilai probabilitasnya di bawah 0.05. Sedangkan pada uji FEM dan REM hanya memiliki variabel Tenaga kerja (TK) yang berpengaruh signifikan terhadap FDI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model CEM memberikan hasil yang lebih komprehensif dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, penentuan permodelan dilakukan berdasarkan pengujian Chow dan Hausman yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Pemilihan Model

Pemilihan Model Terbaik	
Diagnostic Tools	
Uji Chow	0.0000
Uji Hausman	0.5721

Sumber: Olah Data, 2024.

Tabel 4. merepresentasikan hasil uji pemilihan model berdasarkan uji chow dan uji hausman. Perolehan hasil tersebut, diketahui uji chow mempunyai probabilitas 0.0000, dimana nilai-p kurang dari 0.05 yang berarti H0 ditolak serta model yang sesuai dalam regresi data panel adalah FEM. Pada uji hausman mempunyai probabilitas 0.5721, dimana nilai-p lebih dari 0.05 yang berarti H0 diterima serta model yang sesuai dalam regresi data panel adalah REM.

3. Uji Panel SUR

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data

Variabel	Coefficient	Standar Error	Z	P> Z
PDB	-0.1285197	0.0104538	-12.29	0.000
TK	0.0538812	0.0068164	7.90	0.000
KURS	-0.0616352	0.0179723	-3.43	0.001
TO	-0.0003192	0.0029136	-0.11	0.913
INF	0.0056574	0.0072224	0.78	0.433
PDB	-0.1285197	0.0104538	-12.29	0.000

Sumber: Olah Data, 2024.

Dari tabel 4.9 diatas disimpulkan bahwa hasil uji data dengan metode *Seemingly Unrelated Regression (SUR)* menunjukkan hasil sebagai berikut :

a) Hubungan variabel Tenaga kerja terhadap FDI

Seperti halnya dengan variabel PDB, Tenaga kerja juga berpengaruh signifikan terhadap FDI dikarenakan nilai probabilitasnya 0.000 dengan koefisien 0.0538812, yang artinya apabila Tenaga kerja naik 1% alhasil nantinya membuat FDI meningkat senilai 0.0538812%. perihal ini bersesuaian dengan hipotesis yang diharapkan yang mana Tenaga kerja membawa dampak positif signifikan terhadap FDI.

b) Hubungan variabel Nilai Tukar terhadap FDI

Nilai probabilitas Nilai tukar sebesar 0.001, dimana juga membawa pengaruh signifikan pada FDI dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari α signifikan 5% (0.05). Koefisien menunjukkan nilai yakni -0.0616352 yang berarti setiap kenaikan sebesar 1% dari variabel Nilai tukar maka nantinya menyebabkan penurunan pada FDI senilai -0.0616352%, dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda negatif pada koefisien mengindikasikan hubungan invers yaitu jika nilai tukar menguat (apresiasi), FDI cenderung menurun dan sebaliknya. Dengan demikian variabel Nilai tukar membawa pengaruh negatif signifikan pada FDI yang bersesuaian dengan penelitian (Davis & Akbar, 2022) serta (Shara & Khoirudin, 2023).

c) Hubungan variabel Keterbukaan Perdagangan terhadap FDI

Nilai probabilitas sebesar 0.913 mengindikasikan variabel Keterbukaan perdagangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap FDI dikarenakan nilai probabilitas melampaui α signifikan 5% (0.05). Koefisien menunjukkan nilai yakni -0.0003192 yang berarti tiap kenaikan sebesar 1% dari variabel Keterbukaan perdagangan alhasil nantinya mengakibatkan penurunan pada FDI

senilai -0.0003192% , dengan asumsi variabel lain konstan. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kompleksitas hubungan perdagangan internasional, terdapat berbagai gejolak ekonomi global selama periode penelitian serta *strategic asset-seeking* FDI tidak bergantung pada keterbukaan perdagangan karena lebih mempertimbangkan ukuran pasar domestik. Hal ini bersesuaian dengan penelitian (Agustin et al., 2021) serta (Rezki et al., 2017), kedua studi tersebut menemukan bahwasanya variabel Keterbukaan perdagangan mempunyai pengaruh yang negatif serta tidak signifikan terhadap tingkat FDI.

d) Hubungan variabel Inflasi terhadap FDI

Sama halnya dengan variabel Keterbukaan perdagangan, variabel Inflasi juga tidak membawa pengaruh secara signifikan terhadap FDI dikarenakan nilai probabilitasnya sebesar 0.433. Terdapat perbedaan pada koefisien variabel Inflasi yaitu sebesar 0.0056574, yang artinya tiap kenaikan sebesar 1% dari variabel Inflasi alhasil nantinya mengakibatkan kenaikan pada FDI senilai 0.0056574%. Mampu disimpulkan bahwasannya variabel Inflasi membawa pengaruh positif tidak signifikan pada FDI dikarenakan pengaruhnya sangat kecil atau bahkan hampir tidak terlihat, yang berarti faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi jauh lebih dominan dibandingkan dengan tingkat inflasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Agustin et al., 2021) penelitian (Davis & Akbar, 2022) serta (Azindany, 2018). Berbanding terbalik dengan penelitian internasional dari (Dang & Nguyen, 2021) di Vietnam, yang menunjukkan bahwa variabel inflasi merupakan pendorong utama yang secara signifikan menarik FDI.

CONCLUSION

Menurut analisa data dan juga pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan bahwasannya variabel Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar memiliki dampak negatif dan signifikan pada FDI di Negara G20, variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan pada FDI di Negara G20. Sedangkan variabel Keterbukaan Perdagangan dan Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI di wilayah negara G20. Dengan demikian, diperlukan pihak yang berwenang meningkatkan iklim investasi dengan cara memberikan kepastian hukum dan stabilitas politik untuk menarik investor asing, mempermudah perizinan dan prosedur bisnis yang akan membuat Indonesia lebih menarik bagi investor, serta infrastruktur yang memadai misalnya jalan, pelabuhan, dan energi yang dapat mendukung kegiatan bisnis. Perlu

melakukan koordinasi kebijakan untuk menciptakan iklim investasi global yang lebih stabil, membangun kemitraan dengan negara-negara lain dan organisasi internasional untuk menarik investasi, serta secara berkala melakukan evaluasi terhadap kebijakan investasi untuk memastikan efektivitasnya. Perlu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melakukan pendidikan dan pelatihan, peningkatan keterampilan digital, menyederhanakan regulasi ketenagakerjaan untuk memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mempekerjakan dan memberhentikan pekerja,

REFERENCES

- AGUSTIN, E. B., MULJANINGSIH, S., & ASMARA, K. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) DI SINGAPURA TAHUN 2004–2019. *EQUILIBRIUM: JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 10(2), 105–112. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.778>
- AMRIE, M. AL, NUR, A. A., & RAMADHANI, A. (2016). PENGARUH BELANJA DAERAH SERTA TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KALIMANTAN UTARA. *JRAMB*, 2(2), 33–50. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/2u5ag>
- AZINDANY, A. A. (2018). ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DI ASIA TENGGARA. *SKRIPSI*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- DANG, V. C., & NGUYEN, Q. K. (2021). DETERMINANTS OF FDI ATTRACTIVENESS: EVIDENCE FROM ASEAN-7 COUNTRIES. *COGENT SOCIAL SCIENCES*, 7(1), 200467. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.2004676>
- DAVIS, B. K., & AKBAR, M. A. F. R. (2022). DETERMINAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI 6 NEGARA ASEAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN DATA PANEL. *JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS*, 27(3), 403–417. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i3.5950>
- DEWI, I. R., MOCHTAR, M., & SIHOMBING, P. R. (2023). THE TAXING DYNAMIC: CORPORATE INCOME TAX RATES AND MACROECONOMICS INDICATORS' IMPACT ON FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN ASEAN. *JURNAL AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN*, 9(2), 253–279. <https://doi.org/10.26905/ap.v9i2.10617>

- LAVEDA, M., & KHOIRUDIN, R. (2020). ANALISIS NILAI PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI PERIODE 2015–2019. *INOVASI: JURNAL EKONOMI KEUANGAN DAN MANAJEMEN*, 16(2), 223–232. <https://doi.org/10.30872/jinv.v16i2.8142>
- OCTARINA, A. S., & KHOIRUDIN, R. (2022). ANALISIS PERAN KREDIT INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *JURNAL PARADIGMA EKONOMIKA*, 17(2), 341–360. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.15652>
- REZKI, R. M., YENIWATI, & TRIANI, M. (2017). ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG (STUDI KASUS CHINA–INDONESIA). *JURNAL ECOSAINS*, 6, 103–118. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11064157.00>
- SARUNGU, J. J., & ENDAH K., M. (2013). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI INDONESIA TAHUN 1990–2010: METODE ECM. *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN*, 6(2), 133–157.
- SEPTIANTORO, A. A., HASANAH, H., ALEXANDI, M. F., & NUGRAHENI, S. R. W. (2020). APAKAH KUALITAS INSTITUSI BERPENGARUH PADA ARUS MASUK FDI DI ASEAN? *JURNAL EKONOMI DAN PEMBANGUNAN INDONESIA*, 20(2), 197–211. <https://doi.org/10.21002/jepi.2020.12>
- SETYOWATI, E., & KHOIRUDIN, R. (2022). PENGARUH DAU, JUMLAH PENDUDUK, IPM DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI MALUKU UTARA. *JURNAL ILMIAH SIMANTEK*, 6(1), 83–89.
- SHARA, Y., & KHOIRUDIN, R. (2023). ANALISIS JANGKA PENDEK DAN PANJANG FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA. *JOURNAL OF MACROECONOMICS AND SOCIAL DEVELOPMENT*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.18>
- WIBOWO, A. J., & KHOIRUDIN, R. (2022). DOES MACROECONOMIC FLUCTUATION MATTER FOR THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX? *JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN*, 20(1), 105–114. <https://doi.org/10.29259/jep.v20i1.17479>